

PERANCANGAN BUKU PANDUAN WISATA KABUPATEN PANGANDARAN

DESIGN GUIDE BOOK TOURISM PANGANDARAN DISTRICT

Rizky Nur Hudyana¹, Rizki Yantami Arumsari S.Ds., M.M²

^{1,2} Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹Rizkynurhudyana@telkomuniversity.ac.id, ²Rizkiyantami@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Jawa Barat memiliki objek wisata alam dan kebudayaan yang tidak kalah indah dibanding tempat wisata lain di Indonesia, salah satunya daerah Kabupaten Pangandaran. Hingga saat ini wisatawan dan masyarakat umum hanya mengetahui bahwa Kabupaten Pangandaran memiliki objek wisata seperti, cagar alam, wisata kebudayaan dan edukasi. Sebagai destinasi tempat wisata yang dikunjungi oleh banyak orang, Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran sendiri belum sepenuhnya memperhatikan media informasi untuk menawarkan seluruh objek wisatanya, padahal jika dieksplorasi lagi, Kabupaten Pangandaran memiliki banyak tempat objek wisata. Total ada 20 tempat wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran yang terletak di setiap desa-desa kecil. Melalui metode penelitian studi pustaka, observasi, wawancara, kuesioner, analisis matriks dan analisis perbandingan, maka dilakukan perancangan Buku Panduan Objek Wisata Kabupaten Pangandaran. Perancangan yang dilakukan pada Kabupaten Pangandaran menggunakan Media Buku Panduan atau *guide Book* tentang objek wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran. Perancangan buku panduan ini bertujuan untuk memberi informasi kepada para wisatawan dan masyarakat umum mengetahui bahwa Pangandaran memiliki potensi alam dan kebudayaan yang banyak. Hasil perancangan yang telah dibuat akan berupa buku panduan dan juga peta sebagai petunjuk pariwisata di Kabupaten Pangandaran.

Kata Kunci : Buku, Panduan, Pariwisata, Pangandaran, Objek Wisata

Abstract

West java has attraction nature and culture not less than sites beautiful in indonesia , one districts pangandaran .Up to now tourists and the general public only know that Pangandaran district as having tourism , natural heritage , culture and education tourism .As tourist attractions visited by many people , of tourism district own pangandaran not fully notice information media to offer all his tourism , if they were explored again , district pangandaran have many places tourism .In total there are 20 sites in district pangandaran located in every small village .Through the methodology the literature study , observation , interview , the questionnaire , analysis and analysis comparison matrix , then done design guidebook tourism pangandaran district . Design on district pangandaran using media guide book about tourism attraction in pangandaran district .Design the guide book was aims to inform for tourists and the general public know that pangandaran having of natural resources and culture much .The design made will be reference books and also the maps a guide tourism in pangandaran district .

Keywords : Book, Tourism, Pangandaran, Tourism Object, Guidebook

1. Pendahuluan

Pariwisata Indonesia merupakan salah satu sumber pemasukan untuk kas negara dan mempunyai peran besar untuk membangun perekonomian di setiap daerah yang memiliki potensi alam dan budaya. Jenis-jenis pariwisata pun dapat di kategorikan dengan berbagai macam, contohnya pariwisata etnik, pariwisata budaya, pariwisata alam, pariwisata rekreasi dan pariwisata agro. Untuk saat ini perkembangan pariwisata Indonesia bisa dibilang sudah mulai maju, akan tetapi belum dilakukan sepenuhnya di semua daerah. Wisatawan dan masyarakat umum hanya mengetahui daerah yang sudah terkenal seperti Jogja dan Bali yang memiliki objek wisata dan kebudayaan yang banyak.

Selain daerah Jogja dan Bali yang sudah terkenal di wisatawan dan masyarakat, Jawa Barat memiliki objek wisata alam dan kebudayaan yang tidak kalah indah. Salah satunya daerah Kabupaten Pangandaran. Hingga saat ini wisatawan dan masyarakat umum hanya mengetahui bahwa Pangandaran memiliki objek wisata seperti, cagar alam, pantai pangandaran, pantai batukaras, dan Green Canyon. Para wisatawan dan masyarakat umum tidak mengetahui tentang adanya objek wisata lain yang berada di Kabupaten Pangandaran, dan selain itu juga mereka tidak mengetahui bahwa sebenarnya terdapat objek wisata, budaya, makanan khas dan *event - event* yang bisa mereka temui di Pangandaran. Akan tetapi, sampai sekarang Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran masih belum memanfaatkan media informasi yang ada, contohnya seperti panduan informasi atau petunjuk ke tempat-tempat objek wisata yang dikelola oleh pihak Dinas Pariwisata.

Selain itu Media informasi yang sudah digunakan Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran untuk saat ini hanya melalui website dan mengandalkan agen-agen travel atau perhotelan untuk memberi tahu kepada wisatawan atau masyarakat yang menggunakan jasa tersebut. Namun dengan mengandalkan agen travel atau perhotelan dinilai masih belum efektif karena setiap agen travel atau perhotelan memberikan informasi yang berbeda-beda tentang objek wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis membuat perancangan buku panduan objek wisata Kabupaten Pangandaran. Perancangan buku panduan dibuat karena banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran dan kurangnya pengetahuan wisatawan dan masyarakat umum akan objek wisata yang ada. Selain itu media buku panduan objek wisata Kabupaten Pangandaran dinilai efektif bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran karena dapat membantu wisatawan dan masyarakat umum untuk berkunjung ke objek wisata dengan adanya informasi tentang lokasi dan petunjuk arah yang digabungkan dalam satu media yaitu buku panduan.

2. Dasar Teori

Teori Buku

Buku merupakan suatu benda yang memiliki kesatuan dengan ciri-ciri atas serangkaian halaman yang dicetak oleh kertas dan memiliki fungsi menyampaikan suatu cerita, pengetahuan, gambar, informasi dan tujuan. Selain itu juga buku perlu mendapat perhatian khusus dalam mendesain dan juga dalam penataannya. [1]

Teori Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual dapat didefinisikan sebagai aplikasi dari keterampilan seni dalam menggabungkan elemen desain seperti layout, warna, tipografi, visual dan komunikasi untuk kebutuhan bisnis dan industri. Dalam pembuatan buku teori desain komunikasi visual sangat dibutuhkan. Pertama adalah layout dan grid yang berguna mengatur atau menyusun elemen-elemen

dalam suatu halaman untuk membentuk pesan yang berarti. Layout yang baik adalah dengan memerhatikan beberapa prinsip yang harus dipenuhi, antara lain urutan (sequence), penekanan (emphasis), kesatuan (unity), dan keseimbangan (balance). Kedua adalah warna yang merupakan suatu alat komunikasi efektif untuk mengungkapkan pesan, ide, gagasan tanpa penggunaan tulisan atau bahasa. Warna sendiri terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan netral. Ketiga adalah tipografi yang merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi verbal dan merupakan properti visual yang pokok dan efektif. Beberapa jenis tipografi, yaitu sans serif dan serif [2]

Teori Grid

Grid adalah sebuah penggabungan 2 garis vertikal dan horizontal yang berfungsi untuk membuat atau membentuk struktur sebuah konten. Grid juga berfungsi untuk merancang sebuah design yang berisikan elemen-elemen yang ada pada buku. Sistem grid ini dibuat agar elemen-elemen yang dirancang tidak keluar dari sistem yang telah ditetapkan. Selain itu Modular grid merupakan grid yang memberikan kenyamanan pada alur baca dalam suatu design atau buku. Grid ini berfungsi memberikan suatu informasi sebuah teks atau gambar dengan konsisten. [3]

Teori Fotografi

Fotografi yang digunakan penulis untuk membuat buku panduan adalah menggunakan fotografi landscape. Fotografi landscape ini memang biasa digunakan untuk buku panduan yang menampilkan objek keindahan alam atau pariwisata. Penggunaan fotografi landscape sangat penting karena pembaca bisa melihat dan merasakan fotografi tersebut. [4]

Teknik Penjilidan.

Buku panduan pariwisata Kabupaten Pangandaran menggunakan teknik jilid perfect binding atau lem panas. Teknik penjilidan dengan perfect binding atau lem panas biasa digunakan dalam buku yang memiliki ketebalan halaman minimal 50 kertas. Selain itu teknik penjilidan ini memudahkan pembaca memindahkan setiap halaman kertasnya. [5]

3. Metode Penelitian

- a. Observasi : Observasi dilakukan dengan mengunjungi kabupaten Pangandaran dengan memotret objek wisata yang dikelola oleh pihak Dinas Pariwisata. Lalu juga mengumpulkan data media informasi yang telah dibuat oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran.
- b. Wawancara : Wawancara dilakukan kepada kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran, dengan bapak Drs. H. Undang Sohbarudin dan juga ahli penulis buku panduan, dengan bapak Taufan Wijaya.
- c. Studi Pustaka : Menggunakan buku sebagai acuan studi pustaka untuk membuat karya, buku yang digunakan diantaranya adalah buku pengantar desain grafis dan desain buku
- d. Analisis Data : Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT, matriks SWOT dan analisis Perbandingan. Analisis tersebut digunakan karena mempermudah mengambil kesimpulan data

4. Hasil Diskusi

Karya yang dihasilkan merupakan buku panduan pariwisata Kabupaten Pangandaran. Buku panduan ini menggunakan softcover dengan kertas artpaper 180 gr dan isi buku dengan kertas art paper 100 gr. Pada isi buku dibagi menjadi 4 sub bab yaitu bab objek wisata, bab event kebudayaan, bab kuliner khas dan bab daftar hotel restaurant. Selain itu terdapat juga peta lokasi objek wisata yang dikelola oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran.

Khalayak sasaran yang dituju pada buku panduan pariwisata Kabupaten Pangandaran ini adalah usia 20-40 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Lalu untuk pekerjaan dan kelas sosialnya adalah mahasiswa dan pegawai kantor menengah keatas. Untuk penyebaran dilakukan dipulau Jawa dengan psikografis pecinta alam, traveller dan keluarga.

Hasil pengumpulan data dan analisis dirangkum dalam tabel dibawah ini :

| | |
|----------------------|--|
| Observasi | Buku panduan pariwisata mempunyai ciri khas pada bagian covernya, yaitu menggunakan fotografi objek wisata. Lalu untuk warna yang digunakan menggunakan warna putih karena menunjukkan kesan bersih. Tipografi yang dipakai juga berjenis sans serif, karena jenis font tersebut memberikan kesan rapih dan mudah dibaca |
| Studi Pustaka | Dari studi pustaka yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa membuat sebuah buku panduan harus diperhatikan keseluruhan unsur desain pada buku tersebut. seperti contoh penggunaan warna, tipografi, warna dan layout/grid nya. |
| Wawancara | Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa media informasi berupa buku panduan Pariwisata merupakan media yang tepat, karena dalam buku panduan pariwisata Kabupaten Pangandaran terdapat informasi berupa objek wisata yang dikelola oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran. Selain itu pada buku juga terdapat informasi tentang akomodasi dan transportasi yang bisa digunakan saat mengunjungi objek wisata di Kabupaten Pangandaran |
| Matriks Perbandingan | <p>Untuk menunjukkan buku panduan pariwisata, sampul atau cover depan buku menggunakan ilustrasi fotografi. Dengan menampilkan fotografi pada bagian cover depan buku, bisa menjadi daya tarik untuk pembaca karena bisa melihat visual secara langsung bahwa buku yang dilihat adalah buku tentang pariwisata.</p> <p>Grid pada isi buku untuk buku panduan adalah modular grid, karena dengan penggunaan grid tersebut informasi pada teks dan gambar terlihat konsisten rapih dan memberikan kesan kenyamanan untuk pembaca</p> <p>Warna yang menarik pada buku panduan pariwisata adalah warna putih dan biru karena dengan perpaduan warna tersebut buku terlihat bersih dan rapih.</p> <p>Font yang digunakan berjenis sans serif. Jenis sans serif digunakan karena memiliki karakter mudah dibaca, terlihat elegan dan jelas</p> |

Konsep yang dihasilkan pada buku panduan pariwisata Kabupaten Pangandaran, yaitu :

Konsep Pesan (Ide Besar)

Buku panduan pariwisata yang dibuat akan menggunakan konsep tentang edukasi, mengeksplorasi dan menjelajahi tentang pariwisata yang ada di Kabupaten Pangandaran, mulai dari obyek wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner hingga event. Lalu untuk buku panduan yang dibuat ini memiliki tujuan “*informing*” atau memberikan informasi kepada wisatawan agar mengetahui bahwa Kabupaten Pangandaran memiliki potensi wisata yang menarik dan bagus untuk dikunjungi.

Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang ditunjukkan yaitu buku panduan pariwisata Kabupaten Pangandaran dibuat akan ditampilkan unsur batik khas Kabupaten Pangandaran. Unsur batik tersebut ditampilkan karena bisa menjadi daya ingat bagi setiap wisatawan dan masyarakat dan bisa menjadi karakter Kabupaten Pangandaran. Selain itu juga akan diberikan peta pada setiap pembelian buku

Konsep Media

Perancangan yang dibuat, penulis memilih media buku panduan sebagai bentuk informasi yang diberikan kepada target sarannya. Buku yang dibuat memiliki ukuran 16cm x 21cm lalu bahan kertas yang digunakan adalah art paper 180 gr pada bagian cover dan art paper 100 gr pada isi buku. Konten yang terdapat pada buku dibagi menjadi 4 sub-bab yaitu bab objek wisata, bab event kebudayaan, bab kuliner khas dan bab hotel restaurant. Selain itu teknik cetak yang digunakan pada buku ini dengan menggunakan teknik cetak lem panas atau *perfect binding*. Buku panduan pariwisata Kabupaten Pangandaran ini juga memiliki 96 halaman.

Konsep Visual

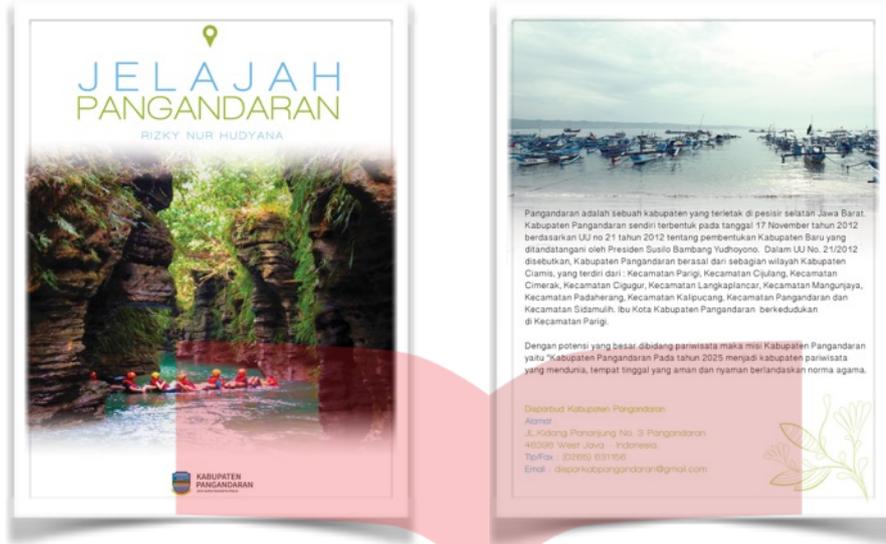
Konsep visual yang ditampilkan pada buku panduan pariwisata Kabupaten Pangandaran adalah dengan menunjukkan unsur batik khas Pangandaran pada setiap halaman buku. Hal tersebut dilakukan agar pembaca dapat mengetahui ciri unsur batik khas Pangandaran tersebut. Selain itu halaman buku juga akan dipadukan dengan sajian fotografi landscape.

Berikut penjelasan tentang pengayaan gambar, grid, warna dan tipografi yang digunakan :

- a. Tipografi : Tipografi yang digunakan adalah jenis walkaway regular dan walkaway bold, tipografi tersebut memiliki karakter sans serif yang mudah dibaca dan terlihat rapih.
- b. Warna : Warna yang digunakan pada buku panduan pariwisata Kabupaten Pangandaran adalah warna dasar putih dengan perpaduan warna biru dan hijau muda. Warna tersebut digunakan untuk memberikan kesan bersih pada buku.
- c. Gaya Visual : Gaya visual yang dipakai adalah modern, yang memadukan fotografi dan element grafis.
- d. Grid : Grid yang digunakan pada buku adalah modular grid, grid ini digunakan karena modular grid biasa digunakan pada buku yang menampilkan objek fotografi, selain itu kesan yang ditimbulkan oleh modular grid adalah konstisten dan rapih.

4. Hasil Perancangan

Cover Depan & Cover Belakang



Gambar 1

Cover depan dan belakang buku
Sumber : Dokumen Pribadi

Bab Objek Wisata



Gambar 2

Halaman objek wisata
Sumber : Dokumen Pribadi

Bab Event Kebudayaan



Gambar 3

Halaman event kebudayaan
Sumber : Dokumen Pribadi

Bab Kuliner Khas



Gambar 4

Halaman kuliner khas
Sumber : Dokumen Pribadi

Peta Kabupaten Pangandaran



Gambar 5

Peta Kabupaten Pangandaran
Sumber : Dokumen Pribadi

5. Kesimpulan

Pelaksanaan perancangan Tugas Akhir ini dibuat untuk menjadi jawaban pada permasalahan yang ada pada Kabupaten Pangandaran, yaitu kurangnya media informasi yang memberikan pengetahuan tentang potensi pariwisata, tradisi dan budaya yang ada. Buku panduan pariwisata yang dirancang memiliki judul “Jelajah Pangandaran” yang diharapkan bisa menjadi daya tarik untuk target para wisatawan, pecinta alam, traveller dan keluarga untuk mengeksplorasi atau menjelajahi potensi wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran. Buku ini juga berisikan tentang penjelasan segala potensi alam, budaya, event dan makanan khas berikut dengan peta dan daftar akomodasi penginapan. Selain itu juga buku ini dilengkapi dengan fotografi yang menampilkan visual tentang Kabupaten Pangandaran. Maka dari itu dengan dibuatnya buku panduan pariwisata “Jelajah Pangandaran” diharapkan bisa menjadi media yang bermanfaat dalam memberikan informasi untuk wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pangandaran.

6. Daftar Pustaka

- [1] Haslam, Andrew (2006). Book Design, London: Laurence King Publishing
- [2] Sitepu, Vinsensius. (2011) *Pengantar Desain Grafis*
- [3] Timothy, Samara (2005) Making and Breaking Grid US : Rockport Publisher
- [4] Tjin, Enche (2012) Kamera DSLR itu Mudah (2nd ed) Jakarta : Bukune
- [5] Dameria, Anne (2008) Basic Printing, Jakarta: Link & Match Graphic